

Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar

Astri Madina, Ega Viana Putri, Dea Mustika

Universitas Islam Riau

Email: astrimadina@student.uir.ac.id, egavianaputri@student.uir.ac.id

Abstrak

Mengetahui bagaimana manajemen atau pengelolaan pendidikan inklusi di sekolah dasar adalah tujuan dari penelitian. Pendidikan inklusi yang sudah diterapkan di negara Indonesia banyak yang memiliki persoalan, persoalan tersebut antara lain dari kebijakan kepala sekolah, relasi pendidik dan peserta didik, dan seringkali ditemukan bahwa pendidik kurang menguasai kemampuan untuk menjalankan program inklusi. Dalam hal ini pendidik merupakan bagian terpenting dari sebuah lembaga sekolah bagi kelancaran program yang sudah di sepakati sebelumnya, karena pendidik yang nantinya akan berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik yang normal dengan peserta didik penyandang kebutuhan khusus. Pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan seorang pendidik sangat menentukan seberapa bagus dan baiknya program inklusif dimanifestasikan di sekolah inklusif, terutama di dalam kelas. Untuk mewujudkan hal itu, pendidik wajib mengikuti beberapa pelatihan untuk mengakomodasi dan menjalankan agenda ataupun rencana dengan baik.

Kata kunci: *Manajemen, Pendidikan, inklusi*

Abstract

Knowing how the management or management of inclusive education in elementary schools is the goal of this research. Inclusive education that has been implemented in Indonesia has many problems, these problems include principal policies, teacher-student relations, and it is often found that educators lack the ability to run inclusive programs. In this case the educator is the most important part of a school institution for the smooth running of the previously agreed upon program, because educators will communicate directly with normal students and students with special needs. The understanding, knowledge, experience and skills of an educator determine how good and well an inclusive program is manifested in inclusive schools, especially in the classroom. To make this happen, educators are required to attend several trainings to accommodate and carry out agendas or plans properly.

Keywords: *management, education, inclusive*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha, dukungan bantuan, lindungan yang ditujukan untuk setiap anak. Yang dimaksud dengan dukungan bantuan yang ditujukan untuk setiap anak adalah upaya orang tua atau orang yang berada disekitarnya untuk membimbing kecerdasan atau pemahaman materinya, akhlaknya, perilaku sosial, cara menjalin hubungan yang baik terhadap orang lain, dan cara mengolah emosional pada diri setiap anak yang hingga pada akhirnya anak berhasil menerapkan kepribadian yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berada di dalam lingkungan keluarga, sekitar dan masyarakat pendidikan adalah kunci pembangunan nasional dan setiap orang berhak atas pendidikan tanpa memandang statusnya (Hasdiana, 2018). Menurut Belkacem TAIEB pendidikan harus menjadi hubungan yang tulus antara siswa dan guru untuk menemukan mengembangkan dan mempertahankan pertumbuhan pribadi. Maka, pendidikan merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mentransfer ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu dan membawa ke arah yang lebih baik untuk mengembangkan suatu potensi (Lestari, Setiawan, Agustin, Ahmad, & Yogyakarta, 2021).

Pendidikan inklusif mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau potensi kecerdasan dan/atau kemampuan khusus memerlukan layanan pendidikan yang memenuhi kebutuhan dan hak asasi manusia. Selain itu, pendidikan khusus dapat diselenggarakan bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan/atau potensi kecerdasan dan/atau kemampuan khusus (Purbasari, Hendriani, & Yoenanto, 2022).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, seringkali mereka beranggapan apabila anak yang menyandang kebutuhan khusus melakukan kegiatan pembelajaran disamakan dengan anak yang normal, hanya akan menghambat pembelajaran yang kemudian akan berdampak negatif dengan peserta didik yang normal (Suvita, Manullang, Sunardi, & Supriatna, 2022). Jenis pembelajaran ini akan berdampak pada peserta didik, baik peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus atau peserta didik normal, yaitu acuh tak acuh, tidak hormat, tidak percaya, siapa saja yang tidak siap untuk hidup di masyarakat. Padahal sistem pendidikan ini termasuk pendidikan yang memberikan pendidikan tentang nilai-nilai yang berbeda dan hal yang berbeda agar anak-anak dapat saling menghargai dan menolong sesama sebagai keinginan dalam menghadapi kehidupan sosial. Kondisi ini sejalan sesuai dengan konsep negara Indonesia yang mempunyai keberagaman bahasa dan budaya, hubungan sosial, daerah, agama, dan lain-lain. Semua hal tersebut harus kita tanamkan dengan baik di masa kanak-kanak melalui program pendidikan inklusif (Danarhadi, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian deskriptif adalah kegiatan yang mengumpulkan data berdasarkan faktor pendukung penelitian, hal-hal tersebut dianalisis untuk mengetahui fungsinya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan pemikiran, pemahaman, pikiran, keyakinan bahwa orang akan belajar di seluruh dunia tidak dapat diukur dengan angka. Dalam hal ini, teori yang digunakan untuk penelitian ini tidak ada untuk dipaksa untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang apa yang orang telah dipelajari sebelumnya. Tinjauan pustaka adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan data, dari jurnal, buku maupun dokumen. Tinjauan pustaka berperan sebagai dasar untuk berbagai macam penelitian sebab hasil tinjauan pustaka dapat membagikan pemahaman mengenai peningkatan pengetahuan, sumber stimulus bagi perumusan kebijakan, pemicu terciptanya pemikiran baru serta bermanfaat untuk petunjuk dalam meneliti bagian tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan analisis artikel dan dalam pencarian penelitiannya melalui media internet.

Hasil dan Pembahasan

Manage berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti manajemen adalah kecakapan dalam membenahi, mengurus, mengelola dan menjalankan. Adapun secara istilah manajemen yang disebutkan dalam kamus besar bahasa Inggris management yang bermakna pengelola atau pemimpin. Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. (Mayya, 2019) Tuliskan temuan-temuan ilmiah (scientific finding) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

Pendapat para ahli mengenai definisi manajemen yaitu :

- a. Menurut Davis Manajemen yaitu tugas kewajiban dari setiap kepemimpinan administrator dimanapun.
- b. Menurut Millet Manajemen adalah suatu proses mengarahkan serta memprakarsai tanggung jawab bagi mereka yang mengorganisir proses sebagai suatu kelompok untuk mencapai hasil yang ingin dicapai.

c. Menurut Marry Parker Follet manajemen adalah sebagai kecakapan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dari orang lain, dalam artian berarti hal ini seorang manager bertugas untuk memerintah, mengarahkan dan membimbing individu lain guna mewujudkan capaian dari sebuah organisasi yang telah diinginkan.

d. Menurut Ricky W. Griffin Manajemen merupakan strategi perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian sumber daya demi mencapai tujuan secara ampuh dan tepat

e. Menurut James A. F. Stoner manajemen yaitu kiat perencanaan, pemanfaatan dan pengorganisasian sumber daya kelompok yang sudah disepakati atau ditetapkan.

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang berupaya mengakomodasi keragaman siswa, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus. Secara ideal dan paradigmatik, pembelajaran mencakup menerima, menerima semua peserta didik dan meminimalisir labeling yang negatif, dan mengikut sertakan kelompok-kelompok yang terlibat dalam pekerjaannya (Wijaya, Supena, & Yufiarti, 2023). Manajemen adalah suatu program ataupun berbagai program yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk orang. Program merupakan proses pengelolaan proses pembelajaran yang bersifat unik dan memiliki ciri khas, berbeda dengan maksud bisnis guna mendapatkan laba yang setinggi-tingginya (Purbasari et al., 2022). Kegiatan dalam pembelajaran inklusi di lembaga pendidikan adalah kekompakan siswa di dalam kelas serta fasilitas pembelajaran yang sepadan, kekompakan peserta didik yang normal serta anak yang memiliki kebutuhan khusus di kawasan sekolah dipercayai akan mengundang hal-hal positif yang efektif serta konstruktif untuk mengintegrasikan peserta didik di suatu kehidupan dalam lembaga pendidikan yang selanjutnya akan berlanjut di luar lingkungan sekolah (Tryas W.N., 2019). Dalam hidup bermasyarakat menuntut anak tersebut untuk bisa berbaur serta berinteraksi dengan berbagai ragam masyarakat, supaya ketika berada di lingkungan masyarakat dapat berperilaku baik maka orang tua perlu menyiapkan mereka belajar di sekolah (Natalia & Mundilarno, 2019). Seorang peserta didik yang kesulitan berbaur dalam keberagaman majemuk di lingkungan sekolah akan mengalami kesulitan juga saat bergaul di kawasan masyarakat. Kekompakan peserta didik di lembaga pendidikan inklusi juga bertujuan untuk meminimalisir ketidakseimbangan yang ada supaya mereka terbiasa hidup dalam keragaman, sehingga mereka saling mengetahui, menghargai dan saling menghormati tentang keberagaman yang ada. Interaksi antar peserta didik sebenarnya tidak hanya terjadi di sekolah (Lestaringrum, 2020). Hal ini dapat menjadi solusi untuk peserta didik yang normal dan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus bahwa sekolah inklusi ini bisa menjadi model terapi dalam meminimalisir kesenjangan kehidupan antara mereka. Pendidikan inklusi adalah solusi untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus

untuk tidak mengalami tekanan psikologis karena keadaan yang menimpa dirinya.

Kesimpulan

Pendidikan inklusi yang sudah diterapkan di negara Indonesia banyak yang memiliki persoalan, persoalan tersebut antara lain dari kebijakan kepala sekolah, relasi pendidik dan peserta didik, dan seringkali ditemukan bahwa pendidik kurang menguasai kemampuan untuk menjalankan program inklusi. Dalam hal optimalisasi pengelolaan pendidikan inklusi, peran pemimpin sekolah sebagai pengambil keputusan tertinggi dalam suatu lembaga sangat mempengaruhi arah dan tujuan yang ingin dicapai lembaga tersebut. Komunikasi yang efektif antara pimpinan sekolah, guru kelas, tutor khusus atau gur pembimbing khusus dan masyarakat akan berdampak positif terhadap tata kelola pendidikan inklusif. Dan kualitas sumber daya manusia serta ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang keberhasilan pengelolaan pendidikan inklusif.

BIBLIOGRAFI

- danarhadi, Fatih Hendri. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Smp Ekakapti Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 6(5), 1–9.
- Hasdiana, Ulva. (2018). Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. Retrieved From [Http://Link.Springer.Com/10.1007/978-3-319-59379-1%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ab.2015.03.024%0ahttps://Doi.Org/10.1080/07352689.2018.1441103%0ahttp://Www.Chile.Bmw-Motorrad.Cl/Sync/Showroom/Lam/Es/](http://Link.Springer.Com/10.1007/978-3-319-59379-1%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ab.2015.03.024%0ahttps://Doi.Org/10.1080/07352689.2018.1441103%0ahttp://Www.Chile.Bmw-Motorrad.Cl/Sync/Showroom/Lam/Es/)
- Lestari, Atun, Setiawan, Farid, Agustin, Eviana, Ahmad, Universitas, & Yogyakarta, Dahlan. (2021). *Manajemen Pendidikan Inklusi*. 2, 602–610.
- Lestaringrum, Anik. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusif Untuk Anak Usia Dini Di Kota Kediri (Studi Pada Paud Inklusif Ybpk Semampir, Kecamatan Kota, Kediri). *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)*, 4(2), 53–68. Retrieved From File:///C:/Users/Acer/Downloads/967-1780-1-Sm.Pdf
- Mayya, Mayya. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 108–117. <https://doi.org/10.17509/Jap.V26i1.19853>
- Natalia, Kristiana, & Mundilarno, Mundilarno. (2019). Manajemen Pembelajaran Inklusi Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 100. <https://doi.org/10.30738/Mmp.V2i1.3556>
- Purbasari, Yulia Anjarwati, Hendriani, Wiwin Hendriani, & Yoenanto, Nono Hery. (2022). Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi. *Jurnal*

Pendidikan (Teori Dan Praktik), 7(1), 50–58.
<https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p50-58>

Suvita, Yalda, Manullang, Tryastuti Irawati Belliny, Sunardi, Sunardi, & Supriatna, Mamat. (2022). Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i2.601>

Tryas W.N. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusi. *Journal Of Education On Social Science*, 3 No 2(2550–0147), 201–212.

Wijaya, Sastra, Supena, Asep, & Yufiarti. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Di Kota Serang. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 347–357. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4592>

Copyright holder:

Astri Madina (2024)

First publication right:

Catha : Journal of Creative and Innovative Research